

ABSTRAKSI

Pada awal tahun 2003 PG/PS tepatnya tanggal 11 Januari 2003 PG/PS Madukismo tengah mengalami krisis pencemaran lingkungan berkaitan dengan limbah cair (*vinasse*) yang dihasilkan oleh PS Madukismo. Pencemaran terjadi di sungai Bedog, Gesikan, Wijirejo, Pandak Bantul yang mengakibatkan matinya ikan serta terhambatnya mata pencaharian sebagai petani ikan *GirliDog* di desa Gesikan. Warga Gesikan khususnya petani ikan kemudian mengadakan tuntutan ke perusahaan dan meminta ganti rugi atas permasalahan tersebut. Berbagai media (cetak dan elektronik) kemudian meliput krisis yang terjadi di PG/PS Madukismo.

Dari pemberitaan tersebut PG/PS Madukismo menjadi sorotan masyarakat dan beberapa kalangan DPRD Bantul. Untuk mengatasi krisis pencemaran maka Public Relations PG/PS Madukismo melakukan strategi penanggulangan dan strategi pencegahan. Strategi penanggulangan yang dilakukan Public Relations PG/PS Madukismo diantaranya dengan silaturahmi ke lokasi, pertemuan dengan warga pada tanggal 23 Januari 2003, uji kualitas limbah cair, dan realisasi kesepatan dengan warga Gesikan pada tanggal 9 Febuari 2003. Sedangkan strategi pencegahan yang dilakukan Public Relations PG/PS Madukismo saat pasca krisis diantaranya dengan : membentuk tim krisis yang diberi nama sub unit PLL (Pengolahan Limbah Lingkungan), melakukan treatment limbah cair sebelum dibuang ke sungai oleh BTKL (Balai Teknik Kesehatan Lingkungan), membuat surat pemberitahuan sebelum limbah dialirkan ke sungai, serta mendokumentasikan setiap komplain yang masuk beserta berita acara dan penanganan yang dilakukan.

Kondisi krisis yang terjadi di PG/PS Madukismo sudah termasuk tahap krisis akut yaitu krisis sudah terjadi dan baru mengambil keputusan. Strategi persiapan belum dilakukan perusahaan sebelum krisis terjadi. Krisis pencemaran lingkungan yang terjadi termasuk dalam kategori krisis teknologi. Pengaruh pemimpin sebagai figure yang mempunyai kekuasaan dan pengaruh yang tinggi mempengaruhi perusahaan dan warga dalam mengambil keputusan karena pada waktu itu kekuasaan masih dipegang sebagian besar oleh *ngarsa dalem* Sultan HB Yogyakarta. Namun pada akhirnya kondisi krisis dapat ditangani dengan baik oleh PG/PS Madukismo.

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yaitu metode penelitian yang tepat digunakan untuk menjawab pertanyaan "How"/"Why". Tipe yang digunakan bersifat deskriptif yaitu untuk memaparkan situasi/peristiwa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, wawancara, observasi sehingga akan didapatkan data akurat. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan adalah pola dominan penjadohan (*pattern matching*) yang didasarkan pada suatu empiri dengan pola yang diprediksikan. Untuk memperkuat kesahihan data dalam penelitian penulis menggunakan teknik Triangulasi yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut.

Secara khusus, penulis akan membahas tentang strategi penanggulangan dan pencegahan yang dilakukan oleh PR PG/PS Madukismo dalam menangani krisis pencemaran lingkungan serta factor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi tersebut.